

Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Merdeka Madiun

Azola Dwi Yuliasari¹, Dr. Nunik Hariyani, S.Sos., M.Si.², Veny Ari Sejati, S.Sos., M.Si.³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Madiun, Jalan Serayu Nomor 79 Madiun, 63133
E-mail: azola@unmer-madiun.ac.id

Abstract-- The aims of this study were (1) to find out student opinions in the implementation of Real Work Lectures at the Merdeka University of Madiun; (2) to find out the process of forming student opinions in the implementation of Real Work Lectures at the Merdeka University of Madiun; and (3) to determine the factors that influence the formation of student opinions in the implementation of Real Work Lectures at the Merdeka University of Madiun. This study is a qualitative descriptive study where the data obtained from the study were analyzed in words without using statistical methods which were then drawn conclusions. The purpose of descriptive research in this study is to describe student opinions in the implementation of the Merdeka Madiun University Real Work Lecture. The population or subjects of this study were students participating in the Real Work Lecture, the Chair of the LPPM, the Chair of the KKN Committee, the KKN Money Team, Field Supervisors and Village Heads. Data collection techniques in this study using interviews and observation. While the analytical method used in this research is to use qualitative analysis methods, namely methods that aim to provide a comprehensive picture of the subject under study and are not intended to test hypotheses. The conclusion of the study shows that (1) students' opinions on the implementation of Real Work Lectures are mostly supportive and some are not; (2) student opinion is formed by perception. Furthermore, opinions can lead to attitudes in the form of feelings, understanding and behavior. After the opinion that gives rise to an attitude will lead to an agreement which will later lead to public opinion; and (3) the factors forming students' opinions on the implementation of the Real Work Lecture include cultural factors, past experiences, values held by the community and branching news.

Keywords : Opinion, Students, Real Work Lectures.

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih dikenal dengan KKN merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa jenjang Strata Satu (S-1) yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. (Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun, 2019) Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkan kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika Universitas Merdeka Madiun terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, dan berjiwa kepemimpinan. Untuk itu, Universitas Merdeka Madiun telah mengembangkan kegiatan KKN, dimana KKN tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan integratif interdisipliner yang dikemas secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan perangkat Desa setempat. Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan atau pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Sebelum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diwajibkan oleh pihak LPPM Universitas Merdeka Madiun untuk membuat program-program yang nantinya berguna bagi masyarakat dan desa tempat mereka melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa merasakan ketidak sesuaian. Program yang dijalankan membutuhkan tidak sedikit biaya, salah satu contoh program yang dilaksanakan mahasiswa ialah program pengembangan desa yang tentunya

mahasiswa diminta untuk memikirkan sendiri apa yang harus dikerjakan atau membuat suatu pembaharuan baik fasilitas, keindahan desa dan banyak program lainnya yang tentunya membutuhkan dana yang banyak. Mahasiswa yang harus mencari dana sendiri dengan berbagai macam cara agar program berjalan, merasa terbebani dan kesulitan dalam pendanaan. Sehingga sebagian mahasiswa membatasi dan hanya menjalankan sebagian program. Hal ini, tentu saja membuat banyak waktu kosong bagi mahasiswa, dikarenakan program yang dijalankan hanya sebagian saja. Dalam pelaksanaan program, seharusnya mahasiswa hanya memberikan arahan kepada masyarakat serta ide-ide cemerlang untuk pembangunan desa yang lebih baik. Tetapi malah masyarakat menyerahkan sepenuhnya program dan tidak banyak mengambil bagian dalam proses berjalannya program. Ini disebabkan oleh pola pikir serta persepsi masyarakat yang berbeda tentang pelaksanaan KKN itu sendiri. Masyarakat berpersepsi bahwasanya mahasiswa mau melakukan apapun sesuai keinginan masyarakat.

Masalah yang tidak kalah sering menjadi penghambat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata, yaitu latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa yang berbeda-beda, terlebih budaya serta nilai-nilai yang dimiliki mahasiswa juga berbeda dengan lingkungan sekitar Kuliah Kerja Nyata berlangsung dalam hal tersebut menyebabkan *cultural shock*. Mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar yang baru dikenal. Dalam penjalanan tugas dan tanggung jawab, ditemukan sebagian kecil Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang tidak menjalankan tugasnya. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diharuskan meninjau minimal dua kali dalam satu bulan tetapi ada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang hanya meninjau satu kali saja. (Wawancara dengan mahasiswa peserta KKN, 2021).

Permasalahan-permasalahan seperti ketidaksesuaian kerap kali dilontarkan mahasiswa KKN namun pada suatu resmi mahasiswa tidak menyampaikan kritik dan saran secara resmi sehingga pihak pelaksana kegiatan tidak sepenuhnya menyakini bahwa masalah ini benar-benar ada. Hal-hal seperti masalah diatas yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Opini Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Universitas Merdeka Madiun.”

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan kata-kata tanpa menggunakan metode statistik yang kemudian ditarik kesimpulan. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang opini mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun.

2.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, terlebih dahulu perlu dipahami tentang apa yang dimaksud dengan populasi. Menurut Sutrisno Hadi (2010:81), populasi adalah “Individu-individu secara keseluruhan yang akan menjadi sasaran suatu penelitian yang tidak saja manusia tetapi dapat berupa alat, keadaan atau tempat dan atau sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka populasi atau subyek penelitian ini adalah mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata, Ketua LPPM, Ketua Panitia KKN, Tim Monitoring dan Evaluasi atau Monev KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa.

Mengingat jumlah populasi terlalu besar, maka perlu diambil sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2012:107), yang menyatakan sebagai berikut: “Apabila subyeknya lebih dari 100 (seratus) orang maka sebaiknya diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, sedangkan jika subyeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya”.

Namun diakhir bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak berpatokan terhadap perhitungannya dan dikembalikan kepada penulis berdasarkan kebutuhan pengumpulan informasi peneliti.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2012:107) serta selaras dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari subyek penelitian, yang meliputi:

- 1) Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun Tahun 2021 berjumlah 15 orang dari 338 mahasiswa.
- 2) Ketua LPPM Universitas Merdeka Madiun berjumlah 1 orang
- 3) Ketua Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata berjumlah 1 orang
- 4) Tim Monev Kuliah Kerja Nyata berjumlah 1 orang.
- 5) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berjumlah 2 orang
- 6) Kepala Desa tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berjumlah 5 orang.

Jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Dengan perbedaan jabatan dan fungsi narasumber yang diminta untuk wawancara, penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur namun tetap membuat panduan wawancara terlebih dahulu.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data (wawancara secara mendalam) adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara (*tape recorder*), alat rekam visual (*video recorder*), alat tulis, serta lap top untuk menyimpan data hasil penelitian. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth-interview*), observasi dan dokumentasi.

2.3.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J. Meleong, 2010:186).

Pada dasarnya wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak berstruktur, meskipun disiapkan pula pedoman untuk melakukan wawancara. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam bermakna sebagai strategi utama. Secara lebih rinci peneliti melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan pihak-pihak yang berwenang dengan tetap berpegang pada *interview guide* sebagai instrumen utama yaitu:

Wawancara dengan mahasiswa Universitas Merdeka Madiun, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswa terhadap penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata.

2.3.2. Observasi

Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (Kartono, 1990:157). Dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, berarti disini peneliti akan melakukan pengamatan langsung pada objek peneliti, fungsi observasi dalam penelitian deskriptif adalah menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi. Di sini peneliti memiliki bentuk observasi non partisipan (tak partisipan), dalam kata lain Pasif Partisipan (*Passive Participant*) yaitu :

“ *Means the researcher is present at the scene of action but doesn't interact or participant* ”. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. “ (Sugiyono, 2005:101).

Dalam konteks penelitian ini, maka peneliti akan mengamati kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan oleh LPPM selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata dalam memberikan layanan kepada mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata.

2.3.3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti mencari informasi lewat fakta yang sudah ada dan tersimpan dalam bentuk catatan harian, jurnal, hasil rapat, surat dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data resmi dari Buku Peraturan Yayasan Perguruan Tinggi Merdeka Madiun Nomor 05 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Merdeka Madiun, serta Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun Tahun 2019.

2.4. Uji Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Teknik-teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan dan keajegan pengamatan meningkatkan ketekunan dalam wawancara dan observasi maka data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
2. Triangulasi
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 triangulasi, yaitu:
 - a. Triangulasi sumber
Membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda..
 - b. Triangulasi metode
Upaya membandingkan temuan data yang telah diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain mengenai permasalahan dan sumber yang sama.
 - c. Triangulasi teori
Triangulasi teori merujuk pada pemakaian perspektif teori yang bervariasi guna dalam menginterpretasikan data yang sama. (Pawito, 2008:100).
3. Perpanjangan Keikutsertaan
Pada perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data meliputi observasi dan wawancara pada berbagai latar dan peristiwa. Hal ini dilakukan guna mempelajari kebudayaan, meaning dan intepretasi dari permasalahan yang ada.

2.5. Metode Analisa Data

Menurut Rianto Adi (2004:117), Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi(2008:209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data
2. Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.
3. Penyajian Data
4. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.
5. Menarik Kesimpulan
6. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

2.6. Metode Penyajian Data

Menurut Sudaryanto (1993:57), ada dua metode dan teknik penyajian analisis data yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis disajikan dengan metode informal dalam bentuk penyajian data berupa hasil wawancara dan kajian literatur yang terkait dengan penelitian. Penyajian data secara formal dalam penelitian ini yang berupa penyajian tabel dan gambar bermaksud untuk melengkapi dan memperkaya hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

Opini adalah sebuah penilaian terhadap sebuah peristiwa dari masyarakat yang mempunyai pandangan tersendiri untuk menyikapi suatu kejadian atau hal tertentu. Opini dalam penelitian ini terkait dengan penilaian mahasiswa, pelaksana Kuliah Kerja Nyata, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (DPL) dan Kepala Desa terkait dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata banyak menimbulkan pendapat atau opini dari masing-masing individu mahasiswa yang berbeda. Opini yang timbul berupa opini yang mendukung (positif) dan kurang mendukung (negatif). Mahasiswa yang beropini mendukung dan kurang mendukung pelaksanaan KKN hampir seimbang. Mahasiswa yang kurang mendukung pada umumnya tidak berani menyampaikan secara terang-terangan terkait dengan pelaksanaan KKN.

Sedangkan pihak yang mendukung dan menyetujui pelaksanaan KKN meliputi Ketua LPPM, Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat, Ketua Panitia KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (DPL), Tim Monitoring dan Evaluasi KKN serta Kepala Desa yang menjadi lokasi KKN.

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, banyak mahasiswa mengatakan bahwasannya merasa canggung, cemas, merasa belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat di sekitar Desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang peserta KKN, ia mengatakan bahwa: “ya kami merasa was-was, cemas dan canggung, membayangkan ketika sudah sampai di lokasi KKN, tidak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya.”

Kebanyakan mahasiswa merasakan kecemasan sebelum melaksanakan KKN, baik itu karena tempat yang jauh, takut tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru maupun kecemasan karena belum pernah melaksanakan sebelumnya, sehingga tidak memiliki pengalaman terhadap pelaksanaan KKN tersebut. Hal ini seperti disampaikan oleh seorang mahasiswa calon peserta KKN, yang mengatakan bahwa:

“saya membayangkan akan merasa kesulitan untuk beradaptasi dan bersosialisasi di tempat KKN, di sebuah desa yang jauh dari tempat tinggal saya, tidak kenal orang-orangnya, harus tinggal disana dan membuat program kerja dengan orang-orang yang belum saya kenal....”

Sebagian kecil mahasiswa lainnya juga mengatakan sebaliknya, mereka sangat antusias sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Hal ini seperti disampaikan oleh salah seorang mahasiswa yang merupakan seorang aktifis ormawa di kampus, yang mengatakan bahwa:

“saya sangat senang dan berantusias untuk segera terjun ke lokasi KKN, berbaur dan berkoordinasi dengan warga dan kepala desa yang sebelumnya saya tidak kenal, pasti banyak pengalaman yang akan saya peroleh, itulah mengapa saya ingin segera mengikuti program KKN ini.”

Adanya opini yang pro dan kontra dan mahasiswa peserta KKN ini adalah hal biasanya, karena mereka akan menghadapi tantangan dan permasalahan baru yang tidak mereka peroleh di lingkungan kampus.

3.2. Proses Pembentukan Opini Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

Proses pembentukan opini ini digambarkan mulai dari persepsi seseorang sehingga terbentuk suatu opini masing-masing individu yang akan melahirkan pendirian seseorang serta sikap baik berupa perasaan, pengertian dan tingkah laku sehingga tercipta kesepakatan dan pada akhirnya terbentuk suatu opini publik yang mendukung maupun menolak.

3.2.1. Persepsi

Pada saat melakukan wawancara dengan mahasiswa peserta KKN, penulis menanyakan apa yang dirasakan sebelum kegiatan ini berlangsung. Sebagian besar menyatakan bahwa sudah bertanya dengan kakak tingkat mengenai kegiatan KKN itu sendiri. Namun apa yang mereka dapatkan adalah gambaran-gambaran yang kurang baik seperti kendala-kendala yang dihadapi pada saat kegiatan, kesulitan apa yang mereka rasakan pada saat terjun dilapangan, sehingga hal ini menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagaimana apabila nanti menemui kesulitan yang diceritakan oleh kakak tingkatnya.

Sebagian mahasiswa lainnya justru memberikan *feedback* yang berbanding terbalik dari mahasiswa lainnya, yakni mereka ingin segera melaksanakan KKN dengan alasan mengikuti kegiatan yang diharuskan terjun ke daerah dan mengenal hal baru adalah ketertarikan tersendiri, dimana mereka akan mengenal orang baru yang akan memberikan pengalaman baru juga.

3.2.2. Opini Menimbulkan Sikap

Setiap opini yang muncul dari seseorang akan menimbulkan sikap yang dapat berupa perasaan seseorang, pengertian akan sesuatu hal dan tingkah laku sebagai akibat dari suatu kegiatan.

Mahasiswa beropini terhadap lingkungan yang baru dihadapi dan dialaminya. Saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang lingkungan baru yang didapat. Mahasiswa harus beradaptasi serta bersosialisasi baik dengan individu di dalam kelompok sendiri, maupun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Serta dengan lingkungan berbeda, dengan lingkungan yang sudah biasa mahasiswa jalani sebelumnya. Sehingga tidak heran banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penyesuaian lingkungan ini.

Pada umumnya saat awal melaksanakan KKN kebanyakan mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman baru serta lingkungan masyarakat desa. Sehingga mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri agar tidak mendapatkan masalah dalam pelaksanaan KKN. Disamping kesulitan yang dirasakan, mahasiswa juga merasakan hal positif dari pelaksanaan KKN yaitu kemandirian setelah melaksanakan KKN.

Mahasiswa sebelum KKN belum terbiasa melakukan pekerjaan rumah sendiri, tetapi setelah melaksanakan KKN dapat melakukannya sendiri serta dapat lebih membuka diri dan tidak pemalu lagi.

Opini yang diungkapkan oleh mahasiswa ada yang berupa kesulitan, permasalahan dan hambatan yang terjadi disaat KKN serta manfaat kebaikan setelah terlaksananya KKN. Ada juga mahasiswa merasakan sebaliknya. Mahasiswa beropini tidak merasa kesulitan yang berarti, selama menjalankan KKN, seperti yang dituturkan oleh salah seorang mahasiswa yang kebetulan berasal dari desa, ia mengatakan bahwa:

“KKN sepertinya kayak saya pulang ke tempat tinggal saya sendiri, karena memang saya berasal dari desa, tidak banyak masalah yang saya jumpai, mudah berkomunikasi dengan warga maupun kepala desa dan tokoh masyarakat seperti pak kamituwo, pak ketua RT karena itu kebiasaan saya ketika di desa tempat tinggal saya, karena saya kebetulan juga anggota karang taruna di desa, alhamdulillah KKN saya lancar....”

Tetapi tetap saja banyak mahasiswa yang mengeluhkan kesulitan pada awal beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman dan lingkungan barunya. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa peserta KKN, yang mengatakan:

“saya sangat kesulitan ketika harus beradaptasi pada saat KKN berlangsung, sulit untuk berkoordinasi dengan teman-teman satu kelompok peserta KKN dan sulit untuk melakukan komunikasi dan koordinasi dengan warga masyarakat dan tokoh masyarakat desa di tempat KKN, sehingga banyak kendala yang saya hadapi pada saat KKN berlangsung.”

3.2.3. Kesepakatan Menimbulkan Opini Publik

a. Prasarana dan Transportasi

Prasarana dan Transportasi merupakan hal yang penting dalam berjalannya Kuliah Kerja Nyata, karena setiap hari dan setiap waktu, mahasiswa pasti menggunakan prasarana dan transportasi yang ada di tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam penggunaan prasarana dan transportasi sebagian besar mahasiswa sangat mengeluhkan prasarana dan transportasi yang ada. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang sulitnya untuk mendapatkan tempat pemondokan yang layak dan representatif sesuai keinginannya, kesulitan untuk mendapatkan air bersih, tempat posko KKN yang kurang layak, jalan desa yang jelek, sinyal internet yang tidak lancar serta penerangan listrik yang tidak maksimal. Hal ini seperti yang disampaikan salah seorang mahasiswi yang berasal dari kota, ia mengatakan bahwa:

“tempat pemondokan KKN yang saya tempati sangat sederhana dan kurang bersih, demikian juga dengan ketersediaan air, kamar mandi yang menurut saya masih jauh dari apa yang saya inginkan, penerangan listrik juga sangat kurang, apalagi sinyal internet sering ada gangguan, hal ini yang membuat saya tidak nyaman....”

Transportasi umum di sekitar desa sangat sulit didapatkan karena jauh dari jalan utama yang menghubungkan kecamatan dan ibu kota kabupaten. Bahkan sebagian mahasiswa memutuskan untuk membawa kendaraan pribadi mereka sebagai transportasi untuk kegiatan kelompok KKN. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi bagi mahasiswa pada saat pelaksanaan KKN. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang koordinator desa (Kordes) di salah satu lokasi KKN, ia mengatakan bahwa:

“lokasi KKN kami jauh dari ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten sehingga tidak ada angkutan umum. Sehingga untuk mengatasi hal ini dan untuk mempermudah koordinasi dengan berbagai pihak baik kepala desa dan tokoh masyarakat yang rumahnya jauh dengan posko KKN dan juga untuk memudahkan kami melakukan koordinasi dengan panita KKN di kampus, kami berinisiatif membawa kendaraan sendiri....”

b. Program

Pelaksanaan program harus dilaksanakan pada saat Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Karena dengan berjalannya program mahasiswa bisa langsung memberikan pengabdian kepada masyarakat sekitar desa. Terkait dengan program kerja KKN, terdapat hal-hal yang menjadi keluhan mahasiswa, seperti berikut ini.

“kami kesulitan dan tidak percaya diri dalam menyusun program kerja KKN, karena keterbatasan pengalaman ide dan gagasan, apalagi dosen pembimbing kami yang jarang ke lokasi KKN, sehingga kesulitan untuk konsultasi dan mendiskusikan program kerja yang sudah kami susun bersama dengan teman-teman peserta KKN yang lain....”

Dalam pelaksanaan program mahasiswa banyak mengalami hambatan baik dari pendanaan untuk penjalanan program, serta program yang telah di rencanakan tidak sesuai dengan tempat atau lokasi KKN. Dengan adanya hambatan dana, malah mahasiswa membatasi program yang akan dijalani dengan hanya melaksanakan sebagian program saja karena terhalang oleh dana. Hal ini seperti yang disampaikan salah satu peserta KKN, sebagai berikut:

“kesulitan terbesar untuk mewujudkan program kerja kkn yang kami susun bersama adalah pada ketersediaan dana, kami sudah sepakat dengan peserta lain untuk ‘urunan’ dan mencari sponsor untuk mendanai program kami, namun tetap belum mencukupi....”

Disaat pelaksanaan program, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan dari masyarakat sekitar. Karena masyarakat berpresepsi bahwasannya mahasiswa datang ke Desa untuk mengabdikan sepenuhnya ke masyarakat dengan mengikuti semua yang diinginkan masyarakat. Masyarakat juga mempunyai pola pikir mahasiswa yang sepenuhnya yang menjalankan program, sedangkan masyarakat hanya menerima hasil saja, seperti yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswa peserta KKN berikut ini.

“warga desa tempat kkn berlebihan, kami mahasiswa dikira banyak uangnya, sehingga warga desa berpendapat bahwa mahasiswa dapat mewujudkan keinginan dan anggapannya, padahal kami memiliki banyak keterbatasan terkait pendanaan program dan lain sebagainya. Masyarakat desa juga sulit untuk diajak berpartisipasi dalam mendukung program kami, karena mereka beranggapan itu urusan mahasiswa kkn dan bukan urusan warga desa....”

Adanya kesalahpahaman warga desa terkait dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan permasalahan serius yang harus diluruskan oleh berbagai pihak, baik oleh pihak kampus maupun oleh Pemerintah Daerah. Sehingga hal ini tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan program kerjanya dalam memberikan sumbangsih untuk kemajuan Desa. Program kerja tidak harus dalam bentuk program-program kerja fisik saja, tetapi dapat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat Desa.

c. Penerapan Ilmu

Kuliah Kerja Nyata pada dasarnya merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat.

Kegiatan pengabdian KKN ini dilaksanakan salah satunya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat mahasiswa pada saat mengikuti mata kuliah di semester sebelumnya, diterapkan langsung kelapangan yang sesungguhnya.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa berharap ilmu yang telah mereka miliki dan dipelajari dibangku perkuliahan dapat teraplikasikan sepenuhnya. Namun pada saat terjun ke lokasi KKN tidak semua ilmu dapat teraplikasikan karena tidak adanya wadah.

d. Penilaian dan Peninjauan

Dalam penilaian baik yang diberikan oleh pihak Desa maupun oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (DPL) terjadi ketidakadilan yang mengecewakan mahasiswa. Dipenilaian ini umumnya, mahasiswa yang kecewa kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), karena dirasakan tidak objektif oleh mahasiswa dalam memberi penilaian akhir KKN. Padahal mahasiswa sudah berusaha sebaik-baiknya menjalankan KKN dan telah banyak mengeluarkan tenaga dan uang untuk KKN. Mereka merasa nilai diberikan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tidak sebanding dengan yang telah dilakukan mahasiswa.

Pada saat peninjauan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi Kuliah Kerja Nyata, terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (DPL). Ditemukan ada DPL, yang sama sekali tidak meninjau mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN. Tidak hanya itu saja, pada saat perkenalan pertama, ada salah seorang DPL tidak muncul dan menghadiri acara perkenalan dan koordinasi pertama antara DPL dengan mahasiswa yang dibimbingnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota Tim Monev KKN, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“sangat disayangkan ketika mahasiswa membutuhkan kehadiran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang bersangkutan jarang meninjau di lokasi kkn, ini sangat memprihatinkan, disatu sisi kita menuntut mahasiswa aktif di lokasi kkn tetapi ironisnya disisi lain masih ada saja Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tidak dapat memenuhi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini tentu menjadi catatan tersendiri dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata....”

3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

Opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata banyak dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor penentu yang mempengaruhi terbentuknya opini mahasiswa terhadap Kuliah Kerja Nyata, antara lain:

3.3.1. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya adalah merupakan hal mempengaruhi opini mahasiswa, karena budaya merupakan hal yang sensitif. Dengan terlaksananya KKN di tempat yang tidak dikenal dan belum pernah dikunjungi, pastinya dengan latar belakang budaya yang berbeda yang dimiliki oleh mahasiswa dengan yang dimiliki masyarakat sekitar. Adaptasi latar belakang budaya, sungguhlah sangat dikeluhkan oleh mahasiswa, baik itu menyatukan budaya antar individu mahasiswa dalam satu kelompok, apalagi dengan masyarakat sekitar yang sangat jauh berbeda latar belakang budayanya. Kultur atau budaya mahasiswa yang sebagian berasal dari lingkungan perkotaan tentu sangat berbeda dengan budaya masyarakat desa tempat lokasi Kuliah Kerja Nyata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang mahasiswi yang kesehariannya tinggal di pusat kota, ia menyampaikan sebagai berikut:

“kesulitan saya ketika di lokasi kkn adalah beradaptasi dengan masyarakat setempat, hal ini tentu merupakan kendala saya dalam melaksanakan program kerja yang sudah saya susun dengan teman-teman lainnya.”

3.3.2. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Menurut Kotler (2005:217) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sedangkan Irawan dan Farid (2000:45) pengalaman adalah proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku seseorang individu.

Pengalaman masa lalu ialah hal-hal yang telah didapat atau dirasakan setelah mengalaminya dimasa yang lalu. Pengalaman ini, dapat dirasakan apabila telah berlalu dan telah terlaksana sebelumnya. Dalam pengalaman masa lalu ini, merupakan salah satu yang membentuk opini mahasiswa terhadap pelaksanaan KKN itu sendiri. Dengan adanya pengalaman dimasa lalu, membentuk bermacam-macam opini mahasiswa tentang pelaksanaan KKN itu sendiri. Jikalau pengalaman itu baik, maka mahasiswa sangat senang dan setuju adanya KKN dimasukkan didalam mata Kuliah Kerja Nyata.

Sebelum KKN ini berlangsung, mahasiswa merasa bahwa KKN ini terasa menakutkan karena cerita pengalaman masa lalu yang kakak tingkatnya ceritakan bahwa ada beberapa kendala saat melaksanakan KKN entah kendala karena tidak terealisasinya semua program kerja karena faktor keterbatasan dana, tidak setujunya warga desa/aparat desa dengan kegiatan yang sebelumnya sudah disetujui, dan mahasiswa dianggap sebagai pendonor dana, pelaksana tenaga dan pelaksana kegiatan.

3.3.3. Nilai-Nilai Yang Dianut

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Nilai-nilai yang dianut merupakan norma-norma atau aturan yang dimiliki oleh masyarakat dan desa yang menjadi lokasi atau tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Nilai-nilai yang dimiliki desa maupun masyarakatnya wajib untuk ditaati oleh mahasiswa di saat KKN itu berlangsung. Walaupun nilai-nilai tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh salah seorang mahasiswa sebagai berikut:

“sebagai mahasiswa peserta kkn, kita harus menghormati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat, meskipun kadang kala tidak sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang telah kita miliki...”

3.3.4. Berita Yang Bercabang

Menurut Romli (2014:3), Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa).

Sedangkan berita yang bercabang dalam penelitian ini adalah berita yang berkembang di sekitar mahasiswa yang belum jelas kebenarannya. Tetapi berita yang bercabang ini juga sangat mempengaruhi opini mahasiswa khususnya terkait dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Banyak berita buruk yang tersebar pada mahasiswa dari kakak tingkat sehingga mahasiswa memiliki anggapan jika KKN ini menakutkan dan banyak kendala.

IV. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah bagaimana opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Universitas Merdeka Madiun. Adapun kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata adalah sebagian besar opini mendukung yang berupa perasaan ingin segera melaksanakan kegiatan KKN agar segera berinteraksi dengan orang baru baik perangkat desa atau warga desa, dan sebagian tidak mendukung karena informasi yang berkembang dikalangan mahasiswa banyak sekali kendala dan masalah-masalah yang harus dihadapi.
2. Opini terbentuk dengan adanya persepsi.
Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, banyak mahasiswa merasa cemas dan canggung, karena belum kenal dengan lokasi yang nantinya akan menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata serta mengeluhkan lokasi yang jauh, dan takut tidak diterima oleh masyarakat disekitar desa tempat berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata (KKN).
Selanjutnya opini dapat menimbulkan sikap yang berupa perasaan, pengertian dan tingkah laku, itu dapat tercermin dari sebagian besar ada perasaan yang senang dan pengertian yang baik terhadap pandangan pelaksanaan KKN karena mendapat pengalaman baru yakni bisa lebih mandiri setelah melaksanakan KKN.
Setelah adanya opini yang menimbulkan sikap akan berujung kepada kesepakatan yang nantinya menimbulkan opini publik. Opini publik ini bukan hanya opini mendukung dan kurang mendukung dari mahasiswa yang telah melaksanakan KKN. Akan tetapi opini mendukung dari pihak LPPM, DPL serta Kepala Desa juga termasuk dari bagian opini publik.
3. Faktor pembentuk opini mahasiswa terhadap pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata meliputi faktor budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut masyarakat dan berita bercabang.
Setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN, banyak sekali yang merasakan manfaat atas kegiatan ini, yang tadinya memiliki asumsi kurang baik terhadap pelaksanaan KKN, mereka malah menemukan hal baru yakni bisa lebih mandiri dalam beraktifitas dan dalam hal lainnya, ini merupakan bekal yang didapat dari kegiatan KKN untuk masa yang akan datang.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Ada beberapa masukan dan saran dari penulis untuk penyelenggara Kuliah Kerja Nyata di Universitas Merdeka Madiun, antara lain:

1. Sebelum pelaksanaan kuliah kerja nyata, sebaiknya mahasiswa tidak hanya diberi materi pembekalan teori terkait dengan pelaksanaan KKN, mahasiswa peserta KKN juga mendapatkan pembekalan mental dengan memberikan materi psikologi. Sehingga mahasiswa siap apabila nantinya ditempatkan di lokasi KKN yang benar-benar asing bagi mahasiswa. Serta pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) agar tidak ada lagi catatan kurang aktifnya DPL pada pelaksanaan KKN yang akan datang.
2. Hendaknya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat aktif mendampingi mahasiswa dalam menyusun program, melaksanakan program dan mengevaluasi program kerja di lokasi KKN.
3. Mahasiswa harus dapat menjaga sikap dan mentaati nilai-nilai dan semua aturan yang berlaku di desa tempat pelaksanaan KKN. Sehingga nantinya tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menjalankan program kerja KKN yang telah disusun.
4. Hendaknya biaya KKN tidak terlalu tinggi sehingga tidak berkembang opini negatif pada mahasiswa terkait pelaksanaan KKN.
5. Sebaiknya LPPM selaku penyelenggara pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata memberikan sarana seperti kotak saran yang dapat menampung.

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, 2001. *Press Relation*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun, 2019, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Merdeka Madiun. 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Merdeka Madiun
- Dan Nimmo, 2001. *Komunikasi Politik; khalayak dan efek*, Bandung, Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Madiun.
- Lexy J. Meleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Onong Uchjana Effendy, 2006. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Pawito*. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Peneliti, Hasil wawancara dengan mahasiswa peserta KKN 2019. Pada tanggal 16 Februari 2021. Jam 20.11 WIB.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Humas dan Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Ardianto. 2005. *Opini Publik*. Jakarta: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Reneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Reneka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2010. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset
- Uchjana, Onnong. 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Jurnal Penelitian

- Faizal Hamzah Lubis, 2018, *Opini Mahasiswa Kota Medan Terhadap Iklan Politik Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*. *Jurnal Interaksi*, Vol 2 No. 2, Juli 2018, 145-156.
- I Gusti Agung Laksmi Swaryputri, 2020, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Rubrik "Artikel Opini" Pada Surat Kabar Bali Post*. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi* Januari 2020, Vol. 20, No. 1
- Nurhidayat, Hasriani Amin dan Muhammad Rajab, 2019, *Opini Publik Terhadap Dakwah Islam Di Media Sosial Facebook (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UHO)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Volume 4 Nomor 1, 2019.

Rahmadhani Frisianti, 2012, Opini Mahasiswa Fikom 2011 Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Humas Universitas Esa Unggul. Skripsi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta.

Sigit Hardiyanto dan Ali Sahbana, 2019, Studi Deskriptif Mengenai Opini Mahasiswa Terhadap Fenomena Aplikasi Whatsapp Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Jurnal Ilmiah Muqoddimah, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2019.

Sumardjijati, 2009, Opini Mahasiswa Tentang Film "Perempuan Berkalung Sorban" (Studi Deskriptif Tentang Opini Mahasiswa). Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.

Wahyuni Pudjiastuti dan Soraya Fadhal, 2012, Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1, No. 3, Maret 2012.

Zaqqiyatul Ifadah Ainur Rochmaniah, 2014, Opini Mahasiswa Terhadap Website Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Sebagai Media Informasi. Jurnal KANAL. Vol. 2, No. 2, Maret 2014, Hal. 107-206.

Internet :

[https: atau id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org) atau [wiki](#) atau [Kuliah Kerja Nyata](#).

[https: atau www.pelajaran.co.id](https://www.pelajaran.co.id) atau [2017](#) atau [09](#) atau [pengertian-masalah-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-masalah-terlengkap.html](#). Diakses pada hari Senin, tanggal 23 November 2020, Jam 21.15 WIB.

[https: atau www.silabus.web.id](https://www.silabus.web.id) atau [pengertian-kuliah-kerja-nyata](#) atau